

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Produktivitas tanaman sayuran di Indonesia terus ditingkatkan dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan peluang pasar, yang berpengaruh terhadap pola makan dan aspek kesehatan masyarakat. Produksi total sayuran di Indonesia pada tahun 2006 mencapai 9.527.463 ton dengan tingkat konsumsi 37,94 kg/kapita, konsumsi total sayuran diperkirakan sebesar 8.555.470 ton. *Estimasi* pertumbuhan konsumsi sayuran 2003 – 2006 menunjukkan bahwa peningkatan rata – rata konsumsi perkapita sayuran adalah sebesar 0.7 persen pertahun, sehingga pada tahun 2050 konsumsi perkapita sayuran diperkirakan akan mencapai 49,63 kg/kapita. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2050 sebesar 400 juta orang, maka akan dibutuhkan 19.852.000 ton sayuran untuk memenuhi permintaan konsumsi. Dengan demikian, produksi sayuran pada tahun 2050 diperkirakan harus meningkat dua kali lipat dari produksi tahun 2006 (Agromedia, 2009).

Tabel 1. Potensi tanaman sayuran

Potensi	Bentuk komoditi	2000	2001	2002	2003
Volume Ekspor (Ton)	Sayur segar	3.049,80	3.690,45	3.740,41	1.594,78
	Sayur olahan	25.956,52	21.822,13	13.247,98	13.247,98
Nilai Ekspor (US\$)	Sayur segar	3.665,65	3.978,77	3.621,29	1.710,31
	Sayur olahan	31.007,14	25.379,76	14.602,04	15.876,64
Volume Impor (Ton)	Sayur olahan	613,72	838,54	6.33,63	802,30
Nilai Impor(US\$)	Sayur olahan	241,14	261,14	410,97	404,69

Sumber : Direktorat Jenderal Hortikultura dan Tanaman Pangan, 2000

Salah satu jenis sayuran yang sangat diminati adalah Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *Pleurotus sp.* Merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh

masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*Pleurotus sp*), jamur tiram merah muda (*P. flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), dan jamur tiram abalone (*P. cystidiosus*). Pada dasarnya semua jenis jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama dari segi morfologi, tetapi secara kasar, warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan yang lain terutama dalam keadaan segar.

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L.) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang cukup digemari masyarakat. Jamur tiram putih termasuk dalam kelompok Basidiomycetes, yakni kelompok jamur busuk putih yang ditandai dengan tumbuhnya miselium berwarna putih memucat pada seukuran media tanam (Sumarsih, 2010). Jamur tiram putih merupakan jenis jamur kayu yang memiliki kandungan nutrisi lebih tinggi dibandingkan dengan jenis jamur kayu lainnya. Jamur tiram putih mengandung protein, lemak, fosfor, besi, thiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jenis jamur lain (Djarajah dan Abbas, 2001).

Secara alami jamur tiram putih banyak ditemukan tumbuh di batang-batang kayu lunak yang telah lapuk seperti pohon karet, damar, kapuk atau sengon yang tergeletak di lokasi yang sangat lembab dan terlindung dari cahaya matahari. Pada fase pembentukan miselium, jamur tiram putih memerlukan suhu 22-28 °C dan kelembapan 60-80%. Pada fase pembentukan tubuh buah memerlukan suhu 16-22 °C dan kelembapan 80-90% dengan kadar oksigen cukup dan cahaya matahari sekitar 10% (Parjimo dan Andoko, 2007).

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur yang dapat dimakan komersial, bernilai jual tinggi dan berpotensi sebagai sumber

pendapatan petani. Permintaan pasar akan jamur tiram yang terus meningkat menyebabkan keberadaan jamur mulai menyusut dan sulit ditemukan di habitat alaminya, sehingga dilakukan suatu upaya untuk membudidayakan jamur tiram. Pembudidayaan jamur tiram dapat menggunakan limbah kering pertanian sebagai media tanamnya, seperti: serbuk gergaji, sekam padi, ampas tebu dan lain-lain. Pada tahun 1986 presentase produksi jamur tiram di Indonesia sebesar 320.000 ton, sedangkan pada tahun 1991 produksi jamur tiram di Indonesia sebesar 526.000 ton (Wydia, 2000). Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti telah melakukan percobaan efektifitas pemberian limbah pertanian kering terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu : untuk melihat efektifitas pemberian ampas tebu, serbuk gergaji dan sekam padi terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh data mengenai efektifitas pemberian limbah kering pertanian terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L).

1.4 Hipotesis

Dengan pemberian limbah kering pertanian dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus* L).

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pembuatan skripsi, untuk melengkapi syarat menempuh ujian Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Sebagai bahan informasi bagi petani jamur tiram dengan menggunakan limbah pertanian kering.

